

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam ialah ajaran yang utuh serta menyeluruh. Ia bukan sekadar keyakinan tanpa arah, melainkan sistem hidup yang menawarkan petunjuk serta arah yang jelas bagi umatnya, supaya tidak hilang arah untuk aktivitas sehari-hari.¹ Al-Qur'an yakni pedoman utama di dalam ajaran Islam, diturunkan oleh Allah SWT pada Nabi Muhammad SAW dijadikan petunjuk hidup untuk umat-Nya. Menjadi kitab suci yang agung, al-Qur'an mempunyai hal istimewa yang luar biasa yang hanya bisa dirasakan oleh mereka yang mampu membaca serta memahaminya. Oleh sebab itu, mempelajari al-Qur'an menjadi hal yang krusial untuk umat-Nya, agar bisa melafalkannya dengan benar sesuai kaidah tajwid, memahami maknanya secara mendalam, serta mengamalkan nilai-nilai yang ada di dalamnya pada aktivitas sehari-hari.²

Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW di dalam melantunkan al-Qur'an dengan penuh perhatian serta ketenangan, yang dikenal dengan istilah tartil. Berikut bermakna membaca secara perlahan, jelas, serta fasih, sambil menghayati makna dari tiap ayat yang dibaca agar bisa menyentuh hati. Kesalahan di dalam pengucapan huruf ataupun *makhraj* bisa mengubah makna ayat, hingga kehati-hatian membaca sangat diperlukan. Pembacaan al-Qur'an dengan tartil tidak hanya melafazhkan huruf-hurufnya, namun membuka ruang untuk merenungkan pesan ilahi

¹ Satria Wiguna, "Implementasi Method Buzz Group Dalam Hasil Belajar Luring Akidah Akhlak Di Kelas Viii Mts Miftahul Jannah Tanjung Pura", *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, No 1 (oktober 2019), 60.

² Fakhrurroji Batubara, Tuty Alawiyah, dan Zulkarnaen Guchi, "Pengaruh Metode Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat", *Jurnal Pendidikan Islam Dan Riset (J-PARIS)* 1, No 1 (2020), 89.

yang terkandung di dalamnya. Dengan menyebut nama Allah di dalam bacaan yang tartil, seseorang akan lebih mampu merasakan kebesaran serta keagungan-Nya.

Membaca serta menghayati al-Qur'an yakni kewajiban penting bagi tiap muslim, sebab al-Qur'an ialah sumber pokok yang menjadi pedoman di dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Tingkat kemampuan umat-Nya di dalam membaca serta memahami al-Qur'an pun sangat beragam. Ada yang mahir melafazhkan ayat-ayatnya sekaligus memahami pesan yang terkandung di dalamnya, ada pula yang bacaan al-Qur'annya fasih namun belum mampu menangkap maknanya secara mendalam. Sebaliknya, ada yang pemahamannya kuat meski melafazhkannya belum sempurna. Idealnya ialah mereka yang mampu menyeimbangkan keduanya, pembacaan al-Qur'an dengan benar serta memahami isinya dengan baik.³

Madrasah Diniyah ialah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berperan penting guna mendorong peningkatan kemampuan pembacaan al-Qur'an bagi banyak siswanya. Di dalam proses pembelajaran, guru berinteraksi langsung dengan peserta didik di kelas, yang memberi pengaruh nyata terhadap perkembangan mereka. Meski madrasah diniyah memiliki peran besar di dalam memperdalam pemahaman al-Qur'an, bukan bermakna terbebas dari berbagai tantangan. Permasalahan bisa muncul baik dari sisi peserta didik ataupun pendidik. Mengajarkan ilmu tajwid, misalnya, bukanlah tugas yang sederhana. Dibutuhkan strategi, metode, serta pendekatan yang tepat agar guru bisa menyampaikan materi tajwid secara efektif serta mudah dipahami serta dipraktikkan dengan benar oleh siswa.

³ Julhijni Tambusai, Muhizar Muchtar, Satria Wiguna, "Pengaruh Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII MTS Al-Ikhwan Kecamatan Padang Tualang Langkat", *Journal of Student Research (JSR)*, Vol. 1 No. 1 (Januari 2023), 78.

Sebuah usaha yang bisa dilaksanakan oleh pihak madrasah diniyah saat ingin mendorong peningkatan kualitas pendidikan ialah dengan menambah kegiatan *tashih*, sehingga temuan yang didapat akan terus diperluas seiring jalannya waktu serta menambah relasi sendiri pada sebuah lembaga tertentu. Dengan bertambahnya pembelajaran yang sudah dilaksanakan, bisa memberi pengertian bahwasanya keberhasilan serta ketercapaian sebuah madrasah diniyah di dalam menghasilkan insan-insan yang berjiwa edukatif dan dapat menjadi lebih baik. Di mana pada akhirnya menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah tersebut.⁴

Kegiatan *tashih* ialah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana serta tersusun guna memperbaiki kemampuan membaca al-Qur'an. *Tashih*, menurut kamus al-Munawwir, berasal dari bahasa Arab yakni *Shahhaha-Yushahhihu-Tashhiihan* yang bermakna memperbaiki, membenarkan, ataupun menjadikan lebih baik daripada sebelumnya. Kata *tashih* sering kali diterapkan sebagai sinonim dari kata *tajwid* yang berasal dari kata *Jawwada-Yujawwidu-Tajwiidan* yang memiliki makna membenarkan, memperbaiki, ataupun menjadikan lebih baik.⁵ Kemudian, kegiatan *tashih* menjadikan bacaan al-Qur'an menjadi lebih baik yang selaras pada kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid.

Disisi lain kegiatan *tashih* memiliki pengaruh yang signifikan di dalam mendorong peningkatan kemampuan pembacaan Al-Qur'an. Tri Afrida serta Rahmi Wiza menyatakan bahwasanya belajar *tashih* dapat mendorong peningkatan kualitas di dalam pembacaan al-Qur'an.⁶ Perihal berikut didukung oleh Juanda Fhajar, dkk.,

⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 25.

⁵ Tri Afrida Ningsih & Rahmi Wiza, "Persepsi Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2022 Terhadap Mata Kuliah *Tashih* Tilawah Al-Qur'an", *Slamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 5, No. 3 (Juli 2023), 124.

⁶ Tri Afrida Ningsih & Rahmi Wiza, "Persepsi Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2022 Terhadap Mata Kuliah *Tashih* Tilawah Al-Qur'an", *Slamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 5, No. 3 (Juli 2023), 120.

yang berpendapat bahwasanya kegiatan *tashih* ialah program yang menunjang santri di dalam mendorong peningkatan kemampuan pembacaan al-Qur'an. Dibuktikan dengan temuan dari sebelum serta sesudah penerapan program *tashih* tersebut dengan presentase yang awalnya (12,5%) menjadi (6,25%) pada kategori sangat rendah, (68,76%) menjadi (15,2%) pada kategori rendah, (9,38%) menjadi (62,75%) pada kategori sedang, (6,25%) menjadi (9,38%) pada kategori tinggi, serta pada kategori sangat tinggi menetap pada (3,12%). Kemudian, melihat presentase berikut secara positif dapat memberi dampak yang baik terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Quran.⁷

Latar belakang penelitian berikut ialah masih banyak santri di madrasah diniyah al-huda yang kurang pandai ataupun belum lancar di dalam pembacaan al-Qur'an dengan baik serta benar sesuai indikator kemampuan pembacaan al-Qur'an, serta masih banyak santri saat pembacaan al-Qur'an seperti air yang mengalir, tidak memperhatikan hukum bacaan tajwid serta *makhori'ul* hurufnya. Perihal berikut disebabkan kurangnya kemampuan santri di dalam membaca tulisan dalam bentuk bahasa Arab, hingga menjadi penyebab rendahnya kemampuan santri di dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an. Santri yang tidak memiliki kemampuan di dalam membaca al-Qur'an dengan benar serta tepat, ia akan lebih cenderung malas serta bosan di dalam membaca al-Qur'an. Untuk menaggulangi masalah tersebut *ustadz/ustadzah* mengadakan upaya untuk mendorong peningkatan kegiatan belajar cepat pada santri di dalam pembacaan al-Qur'an seperti mencari bacaan tajwid yang

⁷ Juanda Fhajar Afriandi, Fuady Anwar, Wirdati, "*Tashih Recitations of the Qur'an Program in Improving the Competence of Reading the Qur'an for Students of Islamic Studies*", *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education* 6, No. 2, 2023, 61.

sudah dipelajari waktu pembelajaran, sesudah itu dikumpulkan langsung ke *ustadz/ustadzahnya* tersebut.⁸

Madrasah diniyah al-huda sangat menekankan pembelajaran *tashih* serta menjadikannya kegiatan unggulan yang dipelajari. Perihal berikut bermaksud untuk mendorong peningkatan penguasaan santri di dalam bidang ilmu tajwid yang mana ilmu tersebut dapat disebut dengan ilmu utama seseorang untuk mempelajari al-Qur'an. Selain itu, bermaksud untuk mendorong peningkatan kemampuan pembacaan al-Qur'an serta membiasakan kebiasaan yang positive pada tiap santrinya. Namun, realita yang terjadi saat ini ialah masih rendahnya kemampuan santri di dalam pembacaan al-Qur'an. Hal ini terlihat dari kurang tepatnya penerapan hukum tajwid yang telah diajarkan.⁹

Dengan melihat data tersebut kemudian perlu usaha yang keras untuk mendorong peningkatan kemampuan pembacaan al-Qur'an yakni dengan menambah waktu di luar jam pengajaran yang di adakan lembaga pendidikan madrasah diniyah al-huda desa Sidomulyo kecamatan Semen, yakni di lakukan di jam-jam tertentu yakni pada waktu subuh, dzuhur, serta sesudah maghrib sebagai kegiatan tambahan. Dilaksanakan dengan cara santri dituntut untuk membaca satu persatu serta diberi tugas untuk mencari hukum-hukum tajwid yang ada lalu dikumpulkan kepada *ustadz/ustadzahnya*.

Melihat fenomena tersebut kemudian peneliti terdorong untuk mengambil sebuah judul “Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan *Tashih* Terhadap Kemampuan

⁸ Observasi, di Madrasah Diniyah Al-Huda Kediri, 18 Oktober 2023.

⁹ Wawancara dengan Ustadzah Era Aulia, tanggal 19 Oktober 2023 di Ponpes Al-Huda Kediri.

Membaca Al-Qur'an Santri Di Madrasah Diniyah Al-Huda Desa Sidomulyo Kecamatan Semen".

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang penelitian di atas, kemudian penelitian berikut berfokus pada:

1. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an setelah kegiatan *tashih* dilakukan pada santri di madrasah diniyah al-huda?
2. Berapa besar pengaruh kegiatan *tashih* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di madrasah diniyah al-huda?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah tersebut, kemudian maksud penelitian berikut ialah:

1. Guna melihat bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an sesudah kegiatan *tashih* dilaksanakan pada santri di madrasah diniyah al-huda.
2. Guna melihat seberapa besar pengaruh kegiatan *tashih* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri di madrasah diniyah al-huda.

D. Manfaat Penelitian

Berlandaskan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi guna memperkaya khazanah keilmuan khususnya di dalam bidang kegiatan *tashih* dalam lingkungan santri, serta dapat diterapkan sebagai gambaran awal mengenai pentingnya membaca al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai informasi terkait bagaimana peranan kegiatan *tashih* di dalam mendorong peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an untuk dijadikan acuan di dalam melaksanakan tugas selanjutnya.

2. Bagi pembaca

Sebagai bahan untuk mencari informasi yang jelas bagaimana kegiatan *tashih* itu sangat penting untuk dipakai di dalam mendorong peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an.

3. Bagi santri

Temuan penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh para santri di madrasah diniyah al-huda di dalam membaca al-Qur'an.

4. Bagi Madrasah Diniyah

Temuan penelitian ini berguna sebagai bahan evaluasi menuju perbaikan di madrasah diniyah al-huda desa Sidomulyo kecamatan Semen.

E. Ruang Lingkup/ Batasan Penelitian

Berlandaskan pemaparan di atas, kemudian penelitian berikut dilaksanakan guna melihat pengaruh diantara kegiatan *tashih* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri. Penelitian ini dilaksanakan di madrasah diniyah al-huda yang berlokasi di Jajar, Sidomulyo, kec. Semen, kab. Kediri. Populasi pada penelitian berikut ialah santri yang mengikuti kegiatan *tashih* di madrasah diniyah tersebut pada tahun ajaran 2024/2025. Variabel *dependent* di dalam penelitian berikut ialah kemampuan membaca al-Qur'an santri. Variabel *independent* di dalam penelitian berikut ialah kegiatan *tashih*.

Penelitian ini hanya fokus pada pengaruh diantara kegiatan *tashih* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu berikut dimaksudkan untuk mengkaji temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema peneliti yang dikaji saat ini. Temuan penelitian terdahulu yang relevan di dalam menunjang penelitian berikut ialah:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

1	Dwi Octaviolan (2021) ¹⁰	
	Hasil	Temuan penelitian mengindikasi nilai r hitung lebih tinggi daripada r tabel pada taraf signifikansi 5% serta 1%, hingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Maknanya, program tahsin tilawah berpengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.
	Persamaan	Persamaan penelitian berikut terletak pada fokus pembelajaran membaca al-Qur'an secara baik serta benar.
	Perbedaan	Perbedaannya terletak pada program/kegiatan tahsin tilawah vs. <i>tashih</i> , lokasi, serta subjek penelitian.
2	Reza Stefiona Laxsniy (2024) ¹¹	
	Hasil	<i>Tashih</i> terbukti efektif mendorong peningkatan kompetensi membaca al-Qur'an serta membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta spiritualitas mahasiswa. Tradisi berikut berkontribusi pada pembentukan generasi muslim yang cerdas serta berakhlak, serta bisa menjadi model pembelajaran bagi institusi Islam lainnya.
	Persamaan	Persamaan penelitian berikut terletak pada pelaksanaan <i>tashih</i> serta fokus pada peningkatan kemampuan membaca sesuai kaidah tajwid serta <i>makharijul</i> huruf.
	Perbedaan	Perbedaannya terletak pada metode penelitian: studi berikut menerapkan kuantitatif, sementara penelitian Reza Stefiona Laxsniy serta Nasrulloh menerapkan kualitatif.
3	Khoirul Zazinah (2020) ¹²	
	Hasil	Hasil regresi mengindikasi persamaan $Y' = 31,3 + 0,993X$ dengan koefisien determinasi 0,53, maknanya metode tilawati

¹⁰ Dwi Oktaviolan, "Pengaruh Program Tahsin Tilawah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan", (skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2021).

¹¹ Reza Stefiona Laxsniy, Nasrulloh, "Living Qur'an: Tradisi *Tashih* Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang Sebagai Standar Kompetensi Kelulusan Studi", *Holistik Analisis Nexus*, 1.12 (2024).

¹² Khoirul Zazinah, "Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III MI Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak", (skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020).

		memengaruhi 53% kemampuan membaca al-Qur'an, sementara 47% dipengaruhi faktor lain.
	Persamaan	Persamaan penelitian berikut ialah fokus pada pembelajaran membaca al-Qur'an dengan baik serta benar.
	Perbedaan	Perbedaannya terletak pada program/kegiatan tilawati vs. <i>tashih</i> al-Qur'an, serta subjek penelitian (siswa MI vs. santri Madrasah Diniyah).
4	Muhammad Zakki Musaddad (2024) ¹³	
	Hasil	Hasilnya yaitu pelaksanaan metode tartil di SMP Ma'arif Karangawen sangat baik yaitu sebesar 89,10%, keterampilan membaca al-Qur'an juga sangat baik yaitu sebesar 88,53%, serta berdasarkan uji determinasi metode tartil sangat mempengaruhi sebesar 85,6%
	Persamaan	Persamaan penelitian berikut ialah fokus pada pembelajaran membaca al-Qur'an dengan baik serta benar serta menerapkan metode kuantitatif.
	Perbedaan	Perbedaannya terletak pada program/kegiatan tartil vs. <i>tashih</i> , serta subjek (siswa SMP vs. santri Madrasah Diniyah).
5	Rahmad Agus Hartanto (2023) ¹⁴	
	Hasil	Temuan penelitian mengindikasi: 1) Program ta'lim al-Qur'an di Mahad Al-Jamiah Center diantaranya berbagai kegiatan diantaranya tes, pembelajaran, monitoring, ujian, serta iqob. 2) Implementasi <i>tashih</i> dilaksanakan dengan mahasantri menyetorkan bacaan pada <i>mushahhah</i> untuk disimak. 3) Kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri meningkat melalui pemahaman tajwid, tartil, serta kandungan ayat, serta kebiasaan, kelancaran, serta penerapan hukum tajwid.
	Persamaan	Persamaan penelitian berikut terletak pada objek serta pelaksanaan <i>tashih</i> .
	Perbedaan	Perbedaannya terletak pada metode (kualitatif vs. kuantitatif) serta fokus subjek (mahasantri vs. santri).

G. Definisi Operasional

Agar pembahasan di dalam judul ini menjadi lebih fokus serta mendalam, penulis merasa perlu memberi penjelasan terkait istilah-istilah yang berkorelasi dengan topik penelitian. Penjelasan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

¹³ Muhammad Zakki Musaddad, "Pengaruh Metode Tartil Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Ma'arif Karangawen", (skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024).

¹⁴ Rahmad Agus Hartanto, "Implementasi Program Ta'lim Dan Tashih Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", (skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

1. *Tashih*

Tashih ialah sebuah kegiatan pembacaan al-Qur'an selaras pada yang dicontohkan oleh Rasulullah serta sahabatnya yang menitik beratkan pada *makharijul* huruf, serta tajwidnya serta memperindah suara saat melafadzkannya.¹⁵

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kompetensi pembacaan al-Qur'an mengacu pada kemampuan seorang santri untuk melafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan benar, selaras pada tata cara pengucapan *makhraj* serta aturan tajwid yang berlaku.¹⁶

3. Santri

Santri ialah individu yang berkumpul sebagai individu terdidik di dalam ilmu keagamaan yang berorientasi pada aksi sosial keagamaan.¹⁷ Santri diajarkan bagaimana mengatur kehidupannya selaras pada ajaran agama Islam, misalnya dengan mempelajari Islam, iman, serta ihsan.

¹⁵ Della Indah Fitriani, dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2020, 76.

¹⁶ Abdul Khamid dkk., Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist, *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 2, 2020, 45.

¹⁷ Sastra Juanda, Stevany Afrizal, "Hardiyanti, Pendidikan Moral Melalui Tradisi Kesantrian di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fathaniyah Kota Serang," *Jurnal Hermeneutika*, 2019, 81.